

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan dari hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan pengaruh kecukupan modal yang diukur dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan risiko kredit yang diukur dengan indikator *Non Performing Financing* (NPF) terhadap likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2012 - 2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kecukupan modal pada Bank Umum Syariah yang diukur dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama periode 2012 - 2016 mengalami perkembangan fluktuatif cenderung meningkat. Rata-rata nilai CAR selama periode 2012 – 2016 berada di atas tingkat kesehatan kecukupan modal yang dianjurkan yaitu berkisar 10% - 14%. Jika dilihat dari tahun ke tahun bank selalu berada pada posisi sehat. CAR tertinggi terjadi pada tahun 2012 di bank PT MayBank Syariah Indonesia, sedangkan CAR terendah terjadi pada tahun 2013 di PT Bank Syariah Bukopin Rata – rata CAR terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 21,08%, sedangkan rata-rata CAR tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 22,72%.
2. Gambaran risiko kredit pada bank umum syariah yang diukur dengan indikator *Non Performing Financing* (NPF) selama periode 2012 – 2016 mengalami perkembangan yang terus meningkat pada setiap tahunnya. Pada tahun 2012 – 2014 NPF bank umum syariah masih berada pada tingkat kesehatan NPF yang dianjurkan yaitu dibawah 5% tetapi pada dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 dan 2016 NPF bank umum syariah berada di atas ketentuan kesehatan NPF bank. Rata – rata NPF terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 2,43%, sedangkan rata – rata NPF tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 8,48%. NPF tertinggi terjadi pada tahun 2016 di PT Bank MayBank Syariah Indonesia, sedangkan NPF

Rizka Annisa, 2018

PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN RISIKO KREDIT TERHADAP LIKUIDITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terendah terjadi pada tahun 2010 hingga tahun 2014 di PT Bank BCA Syariah.

3. Gambaran likuiditas pada bank umum syariah yang diukur dengan indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) selama periode 2012 – 2015 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2016 mengalami kenaikan. Rata – rata nilai FDR pada bank umum syariah dari tahun 2012 – 2016 sudah termasuk kedalam kategori sehat karena nilainya berada dibawah batas sehat yaitu 110%. Rata – rata FDR terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 94,17%, sedangkan rata- rata FDR tertinggi terjadi pada tahun 2012. FDR tertinggi terjadi pada tahun 2012 di PT MayBank Syariah Indonesia, sedangkan FDR terendah terjadi pada tahun 2012 di PT Bank Victoria Syariah.
4. Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap likuiditas. Artinya setiap peningkatan kecukupan modal maka akan mempengaruhi peningkatan tingkat likuiditas, begitupula sebaliknya.
5. Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Artinya setiap peningkatan risiko kredit maka akan mempengaruhi penurunan tingkat likuiditas, begitupula sebaliknya.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat penulis kemukakan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi bank umum syariah disarankan untuk memperhatikan tingkat kecukupan modal agar dapat menjaga tingkat likuiditas bank. Bank dapat terus berekspansi dengan memperhitungkan prinsip kehati-hatian dengan tujuan terhindar dari kredit macet. Hal ini dapat dilakukan dengan cara Bank umum syariah menurunkan ATMR bank. Selainitu juga bank umum syariah disarankan melakukan ekspansi pada modal agar bank lebih produktif dalam menyalurkan dananya, dan bank dapat leluasa untuk mengembangkan usahanya. Hal ini dapat dilakukan oleh bank dengan cara yang pertama yaitu melalui penawaran saham perdana kepada publik (initial public offering/IPO). Kedua, mengundang investor strategis & mitra strategis baru, baik lokal maupun asing untuk menanamkan

modalnya. Ketiga, bank melakukan penawaran umum terbatas dengan skema hak memesan efek terlebih dahulu (right issue) agar modal yang didapatkan oleh bank menjadi lebih meningkat. Keempat, dengan penambahan modal dari penyisihan laba dengan melakukan laba ditahan atau mengurangi dividen yang diberikan.

2. Bagi bank umum syariah disarankan untuk menurunkan risiko kredit agar dapat menjaga tingkat likuiditas bank. Bank umum syariah disarankan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan penyaluran pembiayaan untuk mengurangi kredit macet. Hal ini dapat dilakukan oleh bank dengan cara lebih berhati-hati dalam pemberian pembiayaan dengan menganalisis debitur menggunakan prinsip 5 C (Capital, Capability, Condition of Economy, Character, Collateral). Bank harus mengurangi penyaluran pembiayaan pada nasabah yang memiliki risiko kredit tinggi dan sebaliknya bank harus menambah penyaluran pembiayaan pada nasabah yang memiliki tingkat pengembalian yang bagus dalam membayar kewajibannya dengan melihat pada aspek penilaian dengan prinsip 5C, sehingga bank dapat meningkatkan likuiditasnya.
3. Bagi bank umum syariah disarankan untuk menjaga tingkat likuiditas bank agar selalu menjadi bank yang selalu dipercayai oleh para nasabah untuk menyimpan dananya. Apabila tingkat likuiditas bank tinggi maka nasabah akan semakin percaya bahwa bank akan mengelola dana nasabah sebaik mungkin sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi nasabah untuk membuat keputusan dalam memilih bank sebagai tempat menghimpun dana. Meningkatkan tingkat likuiditas dapat dilakukan dengan cara yang pertama, melakukan monitoring secara harian atas besarnya penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah baik berupa penarikan melalui kliring maupun penarikan tunai. Kedua dengan melaksanakan monitoring secara harian atas semua dana masuk baik melalui incoming transfer maupun setoran tunai nasabah. Ketiga dengan menetapkan cadangan sekunder (secondary reserve) untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid

seperti surat berharga pasar uang atau SBPU, sertifikat Bank Indonesia atau SBI dan surat berharga jangka pendek lainnya.

4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan indikator lain yang berpengaruh terhadap likuiditas bank selain kecukupan modal dan risiko kredit, menambahkan objek penelitian, menambahkan periode penelitian, serta menambahkan perbandingan antara likuiditas Bank Umum Syariah dengan likuiditas Bank Umum Konvensional.